

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan framing terhadap pemberitaan kasus keracunan dalam program Makan Bergizi Gratis (MBG), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan konstruksi narasi yang signifikan antara media rri.co.id dan Tempo.co, yakni sebagai berikut:

1. rri.co.id membingkai peristiwa kasus keracunan dalam program MBG melalui konstruksi narasi institusional yang bersifat defensif. Fokus pemberitaan rri.co.id secara konsisten mengedepankan perspektif dari otoritas resmi seperti pemerintah pusat dan tenaga kesehatan untuk memposisikan kasus keracunan sebagai kendala teknis yang bersifat insidental. Strategi pembingkai ini bertujuan untuk menjaga legitimasi dan citra positif program unggulan pemerintah di kalangan masyarakat dengan menekankan bahwa situasi krisis tersebut telah terkendali melalui langkah-langkah mitigasi yang cepat dan responsif. Sementara itu, Tempo.co membingkai peristiwa kasus keracunan dalam program MBG melalui konstruksi narasi kritis yang berfokus pada kegagalan sistemik. Berbeda dengan narasi yang dikonstruksi oleh rri.co.id, Tempo.co lebih mengeksplorasi realita di lapangan dengan menjadikan pengalaman korban dan pandangan dari lembaga non-pemerintah sebagai sumber informasi utama. Konstruksi narasi yang menggunakan pendekatan secara berimbang, Tempo.co menyoroti adanya kelalaian dalam tata kelola dan pengawasan dalam pelaksanaan program sehingga kasus keracunan ini tidak hanya dipandang sebagai kesalahan teknis, melainkan sebuah krisis keamanan pangan yang memerlukan pertanggungjawaban dari pemerintah pusat.
2. Pembingkai berita pada tiga fase peristiwa menunjukkan perbedaan yang konsisten dan signifikan antara rri.co.id dan Tempo.co. Pada fase awal kemunculan kasus, rri.co.id lebih menekankan respon cepat pemerintah (*cover one sides*) dalam menangani insiden keracunan untuk membangun kesan bahwa situasi krisis telah terkendali secara optimal, sedangkan Tempo.co menghadirkan pemberitaan yang lebih berimbang (*cover both sides*) dengan menyoroti kondisi korban dan indikasi adanya

krisis keamanan pangan. Pada fase puncak krisis, rri.co.id mempertahankan narasi yang cenderung defensif atau menyangkal dengan menonjolkan kesiapan penanganan pemerintah dibandingkan kondisi korban yang terdampak, sementara Tempo.co memperkuat narasi kritiknya dengan menampilkan perspektif dari lembaga non-pemerintah seperti Lembaga Bantuan Hukum (LBH) dan menilai insiden keracunan tersebut sebagai bentuk kegagalan sistemik. Adapun pada fase evaluasi pemerintah, rri.co.id membingkai langkah pemerintah sebagai bentuk kepedulian dan perbaikan kebijakan, sedangkan Tempo.co melihatnya sebagai respon reaktif yang mengindikasikan lemahnya pengawasan program sejak awal dibentuk. Dengan demikian, perbedaan framing pada setiap fasenya mencerminkan perbedaan sudut pandang setiap media dalam membentuk makna dan arah pemahaman publik.

## **B. Saran**

### **1. Saran bagi media massa**

Media massa khususnya media publik seperti rri.co.id dapat lebih menyeimbangkan sudut pandang yang kolaboratif antara perspektif dari pemerintah pusat dengan aspirasi masyarakat untuk menciptakan pemberitaan yang berimbang dan komperhensif. Kemudian, media swasta independen seperti Tempo.co diharapkan tetap mempertahankan fungsi pengawasan terhadap kebijakan publik, sekaligus memberikan ruang klarifikasi yang proporsional bagi para pelaksana kebijakan.

### **2. Saran bagi pembaca media massa**

Pembaca diharapkan dapat meningkatkan literasi media dengan bersikap lebih kritis dan selektif dalam mengonsumsi berita, terutama terkait isu kebijakan publik yang kontroversial atau dalam situasi krisis. Mengingat adanya perbedaan pembedaan antara media milik negara dan media swasta, pembaca sebaiknya melakukan verifikasi informasi dengan membandingkan berbagai sumber berita dari latar belakang kepemilikan yang berbeda. Langkah ini penting agar masyarakat dapat memperoleh perspektif yang berimbang dan tidak terpengaruh oleh pembentukan opini publik yang hanya menonjolkan aspek tertentu dari suatu peristiwa.

### 3. Saran bagi peneliti selanjutnya

Pada dasarnya penelitian framing dalam studi ini masih terbatas pada analisis teks berita daring (*online*). Oleh karena itu, isu mengenai kasus keracunan dalam program MBG masih terdapat celah yang dapat diteliti dan dilengkapi pada penelitian selanjutnya. Peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan metode penelitian kualitatif lainnya seperti wawancara mendalam dengan jurnalis atau redaktur dari kedua media. Pendekatan tersebut dapat membantu mengungkap faktor internal yang memengaruhi proses pembingkai berita oleh suatu media.

